

PESAN-PESAN MORAL DALAM TAFSIR JUZ ‘AMMA
(Kajian atas Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* Karya Salman
Harun)



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama

OLEH:
MUHAMMAD RIVALDI
NIM:15531009

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019



Dosen : Afdawaidza, S.Ag M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Rivaldi

Lamp :

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rivaldi
NIM : 15531009
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : PESAN-PESAN MORAL DALAM TAFSIR JUZ 'AMMA
(Kajian atas Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* Karya Salman Harun)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Pembimbing,

Dr. Afdawaidza, S.Ag M.Ag.
NIP.19740818 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rivaldi
NIM : 15531009
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dusun Ratte, Desa Banua Adolang, Kecamatan
Pamboang, Kabupaten Mejene, Provinsi Sulawesi Barat.
Alamat di Yogyakarta : LSQ Ar-Rohmah, Jl. Imogiri Timur KM. 8,
Banguntapan, Bantul, DI. Yogyakarta.
Telp/HP : 0823-2519-4150
Judul : PESAN-PESAN MORAL DALAM TAFSIR JUZ 'AMMA
(Kajian atas Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*
Karya Salman Harun)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Juli 2019

Saya Yang Menyatakan



(Muhammad Rivaldi)

NIM. 15531009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B-2188/Un.02/DU/PP.05.3/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : PESAN-PESAN MORAL DALAM TAFSIR JUZ
'AMMA (Kajian atas Buku Secangkir Tafsir Juz
Terakhir)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Rivaldi
Nomor Induk Mahasiswa : 15531009
Telah diujikan pada : Jumat, 02 Agustus 2019
Nilai Ujian Tugas Akhir : 85 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740126 199803 1 001

Penguji III

Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M. Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 02 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

ان مع العسر يسرا

“Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan”

PERSEMBAHAN

**DENGAN PENUH RASA SYUKUR KARYA SEDERHANA INI,
PENULIS DEDIKASIKAN KEPADA:**

- ❖ KEDUA ORANG TUA PENULIS YANG TAK CUKUP
KATA-KATAKU UNTUK MENULISKAN KEBAIKANNYA
KEPADA PENULIS**
- ❖ SAUDARA-SAUDARA TERCINTA DAN KELUARGA
PENULIS**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain		koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

قِصَّة	Ditulis	qiṣṣah
قَرَّب	Ditulis	qarraaba

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulish

قِصَّة	Ditulis	qiṣṣah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامهالأولياء	Ditulis	karāmah al-auliya
---------------	---------	-------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulish.

مفردات الفاظ	Ditulis	Mufradāt Al Alfāz
--------------	---------	-------------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūḍ

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	al-Qur'ān
القياس	Ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

الشباب	Ditulis	Asy-syabāb
الشمس	Ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

قصص الأنبياء	Ditulis	Qaṣaṣ Al Anbiyā
الألفاظ القران	Ditulis	Alfāz Al Qur'ān

KATA PENGANTAR

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ، فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam pemilik segala kesempurnaan, Tuhan yang menciptakan manusia berpasang-pasangan ada laki-laki dan perempuan ada baik dan ada buruk. Tanpa limpahan dan kasih sayang-Nya penulis tidak akan mampu menyelesaikan tulisan ini. Salawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Allah Muhammad saw. pesuruh Tuhan yang mengajarkan berbagai banyak kebaikan bagi umat manusia.

Skripsi yang hadir didepan pembaca ini merupakan penelitian tentang “Pesantren Moral dalam Tafsir Juz ‘Amma (Kajian atas Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* karya Salam Harun”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam program Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi tidak lepas dari banyak kekurangan, sehingga diharapkan pasca penulisannya dapat muncul berbagai kritik dan saran dari guru-guru, pakar-pakar ilmu, dan cerdik pandai alim. Selesaiannya penulisan tulisan ini tidak lepas dari bantuan do’a, dukungan ataupun motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya pada kesempatan ini sudah sepantasnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
2. Dr. Alim Ruswantoro, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

3. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Pengasuh PP LSQ Ar-Rohmah yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan doa kepada mahasiswa serta santrinya. Sosok yang penuh kearifan dan kebijaksanaan, sehingga begitu menginspirasi dan berkesan di hati penulis. Semoga balasan kebaikan untuk beliau sekeluarga.
4. Dr. Afdawaiza, S.Ag.,M.Ag., selaku sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, pembimbing skripsi. Banyak masukan dan juga ilmu yang diberikan kepada penulis. Penulis hanya bisa mendoakan semoga kebaikannya tersebut dibalas oleh Allah sw., dengan balasan yang berkali-kali lipat. amin
5. Dr. Ahmad Baidhowi, A.Ag.,M.Si., selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.
6. Seluruh dosen dan staf Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang sangat berperan penting bagi penulis selama menempuh studi. Demikian juga staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
7. Segenap pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga, Dr. H.M Alfatih Suryadilaga, Dr. K.H Abdul Mustaqim, Dr. Afdawaiza, Dr. Saifuddin Zuhri, dan tentu saja Mas Ammu yang sangat berjasa bagi penulis. Semoga kebaikan selalu terlimpahkan kepada semuanya.
8. Segenap keluarga yang selalu memberi dukungan kepada penulis terutama kepada Ayahanda Abdullah dan Ibunda Tanda yang sudah merawat penulis dengan ikhlas sehingga penulis hingga dewasa. Semoga kasih sayang Allah senantiasa terlimpahkan kepada keduanya.
9. Para guru SDN 10 Ratte, para guru SMP-DDI-AD, para guru. Ma Putra DDI-AD. Dan juga ustadz-ustadz yang selalu memberikan didikan kepada penulis

dengan sabar dan ikhlas semoga apa yang diajarkan kepada penulis bermanfaat kepada diri sendiri dan sesama.

10. Kawan-kawan seperjuangan, Nawacita PBSB 2015, Keluarga IAT 2015.
11. Keluarga LSQ Ar-Rohmah, khususnya kepada DR. KH. Abdul Mustaqim, S.Ag., dan Ummi Jujuk Najibah yang selalu medoakan dan mengajarkan banyak hal kepada santri-santrinya.
12. Keluarga IADI Yogyakarta. yang memberikan banyak pelajaran bagi penulis.
13. Kementrian Agama RI yang telah mengadakan program PBSB. Sehingga penulis bisa menyelesaikan program Sarjana di UIN Sunan Kalijaga.
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu, memanjatkan do'a dan sebagainya. Semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap karya kecil ini mampu memberikan manfaat.

Yogyakarta, 29 Juli 2019
Penulis,

Muhammad Rivaldi
NIM: 15531009

ABSTRAK

Al-Qur'an turun sebagai petunjuk bagi manusia, ia turun untuk merespon kejadian-kejadian di masyarakat. Baik itu pada masyarakat yang dulu maupun yang sekarang, respon al-Qur'an tersebut untuk selalu membimbing manusia dari jalan-jalan yang benar, untuk dapat memberikan pesan bahwa dalam kehidupan ada yang namanya baik dan buruk. Berbagai problematika moral yang terjadi pada umat Islam saat ini. Padahal al-Qur'an turun untuk memperbaiki problem-problem tersebut. penelitian yang dilakukan oleh Scheherazade Rehman dan Hossen Askari tentang perilaku umat Islam yang kurang Islami. Padahal dalam penelitian tersebut yang dijadikan sebagai indikator adalah al-Qur'an dan sunnah. Maka dari itu, supaya umat Islam itu sendiri kembali kepada al-Qur'an. maka, dalam penelitian ini penulis mengikat tema pesan-pesan moral dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* karya Salman Harun. Dalam penelitian ini penulis mencoba mengungkap bagaimana buku tafsir Salman Harun dan bagaimana pesan-pesan moral dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*.? Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis mengumpulkan pesan-pesan moral yang terdapat dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* lalu menganalisisnya. Penulis juga melihat struktur surah untuk mengetahui bahasan apa saja yang terkandung dalam setiap ayat.

Dari jawaban di atas setelah penulis mengumpulkan pesan-pesan moral dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* lalu kemudian penulis memilih Berbagai pesan-pesan yang terdapat dalam buku *Secangkir Tafsir juz Terakhir* namun penulis hanya memilih beberapa diantaranya: 1) pesan moral tentang mengesakan Tuhan, 2) pesan moral bagaimana bersosial, dalam pesan ini penulis mengambil dua bahasan tentang bagaimana saling menghormati dan etika dalam bersosial, 3) pesan tentang pentingnya berpendidikan, dan 4) pesan tentang meyakini kebenaran al-Qur'an. Dalam pesan itu penulis membaginya dalam dua bagian tentang al-Qur'an yang bersumber dari yang maha benar dan al-Qur'an sebagai cahaya.

Dari berbagai pesan tersebut pula, setelah penulis lakukan analisis lalu kemudian penulis memberikan relevansinya. Dari berbagai relevansi tersebut adalah: 1) mengedepankan nilai ke islamian dengan berwawasan yang tinggi, 2) mengedepankan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dengan religiusitas, 3) bermoral dalam bersosial dengan memberikan santunan kepada yang membutuhkan, 4) bermoral dalam berekonomi dengan berbuat baik dalam perdagangan tanpa ada kecurangan dengan tujuan untuk saling menjaga hubungan dalam kehidupan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II AL-QUR'AN SEBAGAI PESAN MORAL	
A. Pengertian Pesan dan Moral dan Perbedaannya dengan Etika dan Akhlak.....	18
1. Pengertian Pesan	18
2. Pengertian Moral	19
B. Konsep Dasar Etika	22
1. Pengertian Etika	22
2. Bagian dari Etika.....	23

3. Etika Islam dan Alirannya	26
C. Pengertian Akhlak.....	27
1. Defenisi Akhlak.....	27
2. Islam dan Akhlak.....	28
D. Persamaan dan Perbedaan Moral, Akhlak dan Etika	31
1. Moral dan Akhlak.....	32
2. Moral dan Etika.....	33
E. Al-Qur'an Sebagai Pesan Moral.....	34
1. Al-Qur'am Sebagai Pesan.....	35
2. Perintah untuk Bermoral.....	36
3. Konsep Baik dalam al-Qur'an.....	37

BAB III **BIOGRAFI SALMAN HARUN DAN BUKU *SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR***

A. Biografi Salman Harun	43
1. Sejarah Kehidupan Salman Harun	43
2. Karya-Karya Salman Harun	46
B. Buku <i>Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	50
1. Gambaran Umum dalam Buku <i>Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	50
2. Struktur Surah dalam Buku <i>Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	52
3. Dimensi Kontekstualisasi dalam Buku <i>Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	52
4. Menjelaskan Kata dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab.....	56
5. Dimensi Terjemahan	57

6. Dimensi Muhasabah.....	58
C. Struktur Surah Dan Pesan Moral Dalam Buku <i>Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	60
1. Pesan-Pesan Moral dalam Buku <i>Secangkir Tafsir Juz Teraljir</i>	60
2. Pesan Moral Tersirat dan Tersurat dalam <i>Buku Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	93

**BAB IV IMPLIMENTASI PESAN MORAL DALAM BUKU
SECANGKIR TAFSIR JUZ TERAKHIR**

A. Implementasi Pesan Moral dari <i>Buku Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	100
1. Pesan Moral Mengesakan Tuhan	100
2. Pesan Dalam Bersosial	103
1) Pesan Tentang Saling Menghormati	103
2) Pesan Moral Etika Bermasyarakat	105
3. Pesan Pentingnya Berpendidikan	110
4. Pesan Untuk Meyakini Kebenaran al-Qur'an	113
1) Al-Qur'an Bersumber dari Yang Maha Benar	114
2) Al-Qur'an Sebagai Cahaya.....	117
B. Relevansi Pesan Moral Dalam Buku <i>Secangkir Tafsir Juz Terakhir</i>	120
1. Mengedepankan Nilai ke Islaman dengan Berwawasan yang Tinggi.....	121
2. Mengedepankan Nilai Kebangsaan Indonesia dnegan Religiusitas	122
3. Bermoral dalam Bersosial	125

4. Bermoral dalam Berekonomi.....	127
BAB V	PENUTUP
A. Kesimpulan	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
CURICULUM VITAE	136

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an menyebut dirinya sebagai pedoman hidup, dan petunjuk bagi umat manusia.¹ Kedinamisan perilaku manusia mendorong para pakar keilmuan meneliti al-Qur'an sebagai upaya menemukan makna yang harus dikedepankan oleh manusia, baik dari kalangan Islam maupun non-Islam. Ketertarikan para ilmuwan untuk meneliti al-Qur'an membuat al-Qur'an selalu hadir di setiap zamannya (*shālih li Kulli zamān wa makān*).² Kehadiran al-Qur'an bertujuan memperbaiki problematika yang ada di masyarakat. Supaya pesan al-Qur'an itu tersampaikan, butuh seorang mufassir untuk menjelaskan apa makna ayat tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika al-Qur'an berbicara tentang moral. walaupun dari segi penyajian dalam menafsirkan berbeda-beda pada setiap zaman. Al-Qur'an hadir di zaman ini karena begitu banyak proses yang dilaluinya, mulai dari proses al-Qur'an diturunkan sampai penafsiran.

Nabi Muhammad adalah seorang yang mulia akhlaknya. Tidak heran kalau Allah memilih Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu terakhir, bahkan sebelum al-Qur'an diturunkan dan sebelum Nabi Muhammad menjadi Rasul orang-orang

¹ Hal yang telah difirmankan Allah dalam al-Qur'an:

(2) *دَلِكِ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ* “Kitab al-Qur'an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.

² Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai penutup para Nabi. Sehingga tidak akan turun lagi kitab samawi setelah al-Qur'an sehingga sangat logis al-Qur'an disebut dengan *shālih li Kulli zamān wa makān* al-Qur'an tidak hanya buat orang-orang dulu di zaman Nabi Muhammad., tetapi juga era sekarang bahkan hari kiamat. Inilah yang dijadikan pijakan untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman yang bersipat temporal dan partikular. (Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*, (Jogjakarta: Adab Press, 2012), hlm. 154

Arab sudah memberikan gelar kepada beliau dengan gelar al-Amin. Dan juga al-Qur'an mengatakan hal demikian, bahwa Nabi Muhammad itu adalah manusia yang berbudi pekerti yang baik.³

Persoalan moralitas⁴ dalam kehidupan sehari-hari pada abad ini sangat memberikan suasana baru, bahkan berkembangnya teknologi membuat manusia semakin berubah dari hari ke hari, apapun bisa dilihat di era globalisasi ini. Permasalahan moral ini merupakan badai bagi segelintir umat manusia, dan sebaliknya merupakan kebanggaan tersendiri bagi setiap orang.⁵ Dan akan menimbulkan pertanyaan tersendiri apakah ini sebuah harapan atau sebuah ancaman?. Harapan ketika teknologi tersebut digunakan untuk hal-hal yang membuat dirinya bermoral dan ancaman bagi segelintir orang yang menggunakan teknologi dengan amoral. Dengan tindakan amoral tersebut mereka menyebar segala kebencian, permusuhan dan hoax.

Maraknya tindakan amoral di era globalisasi saat ini khususnya pada umat Islam sendiri menimbulkan nilai yang tidak selaras dengan ajaran yang ada dalam

³ “*Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam: 4). Dan juga “*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*” (QS. Al-Ahzab: 21).

⁴Moralitas dalam kamus bahasa Indonesia adalah sopan santun, segala sesuatu yang berhubungan dengan etiket atau adat sopan santun, dan juga kata “moralitas” berasal dari bahasa Inggris yakni “moral” yang berarti akhlak, atau yang berarti ajaran tentang baik dan buruk, yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya. dalam bahasa al-Qur'an disebut “akhlak” dalam bahasa Arab “al-Akhlaq” bentuk jamak dari kata “khuluq” yang artinya “tabiat, budi pekerti” baca dalam (Taufik Rahman, *Moralitas pemimpin dalam perspektif al-Aqur'an*, [Bandung, Pustaka Setia, 1999], hlm. 9.) Dan baca juga (John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, [Jakarta, Cornell University dan Kompas Gramedia, 2014], hlm. 480.) dan baca juga (Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*, [Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997], hlm.364.)

⁵ Zuhairansyah Arifin, “Pendidikan Moral Dalam Multi Perspektif” *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 1. 2011, hlm. 144

al-Qur'an. maka tidak heran kalau dalam penelitian yang dilakukan oleh Scheherazade Rehman dan Hossen Askari tentang kualitas negara yang paling Islami adalah Selandia Baru, lima puluh enam negara muslim yang menjadi anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI), yang rata-rata berada di urutan ke 139 dari sebanyak 208 negara yang disurvei.⁶

Padahal yang dijadikan indikator dalam penelitian tersebut adalah diambil dari al-Qur'an dan hadis. Yang dikelompokkan dalam lima aspek. Pertama ajaran Islam mengenai hubungan manusia dengan Allah dan sesama manusia, kedua sistem ekonomi dan prinsip keadilan politik serta kehidupan sosial, ketiga sistem perundang-undangan dan pemerintahan, keempat, hak asasi manusia dan hak politik, kelima, ajaran Islam berkaitan dengan hubungan internasional dan masyarakat non muslim.⁷

Maka dari itu, supaya tindakan tersebut memperkecil perilaku amoral, manusia diberikan wahyu berupa al-Qur'an untuk melihat pesa-pesan yang terkandung di dalamnya, sehingga manusia terbatas dalam bertingkah (ada baik dan ada yang buruk).

Hadirnya tafsir *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* dapat memberikan dampak bersemangat kepada umat manusia untuk selalu berbuat baik dalam berkehidupan, dan juga memperjelas bahwa bermoral dalam berkehidupan selalu saja diwarnai oleh setiap orang sebab manusia itu sendiri memiliki dua kecenderungan dalam

⁶ <https://fadelisme.wordpress.com/2014/02/19/krisis-moral-umat-islam-2/> diakses pada tanggal 23 Juli 2019

⁷ <http://moeflich.wordpress.com/2011/11/1-4/how-islamic-are-isalmic-coountries>. Diakses tanggal 23 juli. 2019

berkehidupan, kalau bukan baik berarti buruk. Namun begitulah kehidupan ada dimensi unik di dalam dirinya sendiri. Di satu pihak ia berkeinginan untuk bersifat baik, integratif dan positif. Di pihak yang lain ia memiliki kecenderungan ke arah hal-hal yang buruk, negatif dan disintegratif.⁸

Tidak hanya sampai di situ. Kecenderungan manusia yang bersifat baik dan buruk memang menghias dalam dirinya sejak manusia tersebut diciptakan. Bisa dilihat ketika Malaikat protes kepada Tuhan, ketika Tuhan ingin mengangkat manusia menjadi khalifah di muka bumi sebab manusia memiliki karakter yang suka berbuat kerusakan dan menumpahkan darah.⁹ Dan juga dalam diri manusia terdapat *fujur* dan ketakwaan.¹⁰ Situasi ini yang harus diperjuangkan dalam berkehidupan yang bermoral, karena manusia disatu pihak diberi kebebasan untuk menjadi khalifah menebarkan nilai-nilai atau pesan-pesan moral dalam kehidupannya. Di pihak yang lain manusia memiliki kelemahan yang selalu mengodanya, karena tak satupun manusia bisa lulus dalam godaan Syaitan.¹¹

⁸ Zaenul Arifin Komaruddin, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Medernitas*, (Semarang : Gama Media, 2002), hlm. 1

⁹ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (30)

Artinya: Dan ingatlah ketika Tuhamu berfirman kepada malaikat, (aku hendak menjadikan khalifah, di bumi). Mereka berkata, apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu. Dan mensucikan nama-Mu? Dia berfirman, “sungguh aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”. (Q.S. al-Baqarah: {2}: [30].

¹⁰ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (9) وَقَدْ خَابَ مَنْ نَسَاهَا (10)

Artinya: “Demi jiwa serta penyempurnaan ciptaanya” “maka Dia mengilhamkan kepadanya jalan kejahatan dan ketakwaanya” “sungguh beruntung orang yang mensucikan jiwa itu” “dan sungguh rugi orang yang mengotorinya” (Q.S. asy-Syams: (91):{4-6}.

¹¹ Zaenul Ari fin Komaruddin, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Medernitas*, (Semarang : Gama Media, 2002), hlm. 2

Bisa dilihat ketika al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., di masyarakat Arab. Berbagai tindakan amoral yang terdapat dalam kehidupan masyarakat waktu itu. Baik itu dari penyembahan, masalah ekonomi dan masalah sosial, misalnya masalah sosial adalah membunuh anak perempuan mereka. Pada dasarnya moralitas yang dapat membedakan manusia dari pada makhluk Tuhan lainnya.¹² pesan moral yang digambarkan dalam al-Qur'an memberikan pelajaran bahwa, bagaimana harus berbuat baik terhadap sesama manusia, dan juga di dalam al-Qur'an sudah dikonsepsikan mana yang baik dan mana yang buruk.¹³

Berbicara soal moralitas tidak terlepas dari baik dan buruk, karena hal itu ada dua kaidah dasar moral: *pertama*, kaidah sikap baik. Pada dasarnya manusia mesti bersikap baik terhadap apa saja. Bagaimana sikap baik itu harus dinyatakan dalam bentuk yang konkret, tergantung dari apa yang baik dalam situasi kongkret itu. *Kedua*, kaidah keadilan. Prinsip keadilan adalah kesamaan yang masih tetap mempertimbangkan kebutuhan orang lain. kesamaan beban yang terpakai harus dipikulkan harus sama, yang tentu saja disesuaikan dengan kadar anggota masing-masing.¹⁴ Dan juga ketika Salman Harun menafsirkan, hal ini masih berkaitan dengan baik dan buruk. "*Sungguh, tingkah laku kalian beraneka ragam.*" (QS. Al-Lail [92]: 4), Salman Harun memberikan penjelasan bahwa sesungguhnya Allah bersumpah dengan dua jenis makhluk-Nya yang bertolak belakang hakikat dan

¹² Mudlor Achmad, *Etika Dalam Islam*, (Surabaya, al-Ikhlash, 2008), hlm. 41.

¹³ Mayoritas mufassir berpendapat bahwa yang dimaksud dengan baik dan buruk adalah kenikmatan dan musibah, bukan usaha yang dilakukan oleh manusia dengan usaha kebaikan dan keburukan. (Ibn Taimiyyah, terj, Abdul. Azis Mr, *baik dan buruk menurut al-Qur'an*, (Yogyakarta, Mutra Pustaka, 2004), hlm. 1

¹⁴ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta, Kencana, 2009), hlm. 180-181.

kodratnya, bahwa tingkah laku manusia itu adalah paradoks ada yang baik dan ada yang buruk. Keduanya dibutuhkan, ada yang baik supaya manusia berjuang mengikutinya dan ada yang buruk supaya manusia berjuang mengatasinya.¹⁵

Pesan-pesan moral yang dipaparkan oleh Salman Harun dalam buku tafsirnya memberikan nuansa baru, karena beliau bisa memadukan antara di mensei teologis dan sosiologis, seperti dalam penjelasan beliau:

“Bagaimana kesucian kota Makkah begitu pulalah kesucian jiwa manusia yang sama-sama tidak boleh dikotori dengan dosa-dosa atau direndahkan martabatnya. Namun, kemuliaan kota Makkah dan jiwa manusia itu telah dirusak oleh sebagian manusia dengan mengusir Nabi Muhammad saw. dan warga sahnya dari kota itu, melakukan penjajahan, pembiaraan, dan pemiskinan manusia yang terus berlangsung sepanjang zaman. Orang-orang beriman harus memilih pemimpin-pemimpin yang peduli pada proble m masyarakat dan memupuk kepada solidaritas sosial. Yang dinilai Allah bukan hasil, karena hasil itu tidak sekali jadi. Tetapi intensitas perjuangan masing-masing.”

Bukan hanya aspek teologis yang beliau tuliskan tentang moralitas namun juga dari aspek historispun beliau memaparkannya sebagai dalam buku buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* Salman Harun

“tiga mengalami hidup Nabi Muhammad saw. dijadikan oleh Allah sebagai tangga untuk mengajari manusia tiga etika bermasyarakat yakni membantu orang yang lemah, membangun solidaritas sosial, dan mengangkat masyarakat tertindas. Ketiga etika itu sukses diimplimentasikan beliau dalam masa kenabian. Tetapi sepeninggal beliau, kejahiliaan kembali menyelimuti, bahkan semakin merajalela. Dan perjuangan untuk mengatasinya adalah ladang amal untuk menentukan apakah kita akan ke surga ata neraka.”

Keunikan yang lain dalam memberikan pesan moral dalam *Buku Secangkir*

Tafsir Juz Terakhir adalah mengumpulkan ayat-ayat yang mendukung satu pesan kemudian dikelompokkan menjadi kelompok tema, dan kemudian Salman Harun memadukan dalam struktur surah. Dari paduan tema dan struktur surah tersebut

¹⁵ Salman Harun *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*, (Tangerang, Lentera Hati, 2108), hlm. 217.

Salman Harun kemudian mengeluarkan pesan moral dalam surah tersebut.¹⁶ Terlebih metode penyampaiannya bukan hanya dalam ranah akademik (Baca: buku atau artikel resmi) tetapi juga di dunia maya (Baca: Sosmed).¹⁷

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Ruang Lingkup Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*?
2. Pesan Moral Apa Saja Yang Terdapat dalam Tafsir Juz ‘Amma?
3. Bagaimana Implementasi dan Relevansi Pesan-Pesan Moral dalam Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengetahui ruang lingkup buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*
2. Mengetahui Pesan Moral Yang Terdapat dalam Tafsir Juz ‘Amma
3. Mengetahui Implementasi dan Relevansi Pesan-Pesan Moral dalam Buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*

D. Telaah Pustaka

Dalam berbagai aspek penelusuran yang akan disajikan sebagai pendukung dalam penelitian ini, ada beberapa yang akan kami bahas, yang berkaitan dengan tema yang kami angkat, dari tema tersebut penulis membaginya dalam tiga variabel, yaitu:

1. Pesan-pesan Moral al-Qur’an

¹⁶ Salman Harun *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*, (Tangerang, Lentera Hati, 2108), hlm. x

¹⁷ Dalam pengantar tafsirnya Salman Harun menuliskan bahwa “buku ini pada mulanya tulisan yang saya posting di facebook hampir satu hari satu ayat. Tujuan memperkaya warna-warni media sosial media itu dengan informasi yang lebih positif yang dapat membimbing manusia kejalan-jalan yang membahagiakan di dunai maupun di akhirat

Berberapa temuan yang kami dapat yang membahas tentang pesan moral al-Qur'an, diantaranya adalah skripsi yang berjudul *Kisah Istri Nabi Luth Dalam al-Qur'an (Pesan-pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth)*. Ulasan yang dipaparkan dalam skripsi Dina Rahmatika Siregar, mengenai bagaimana supaya seorang bisa mengambil pesan moral dari kisah Nabi Luth. Dalam hal ini seorang istri yang harus patuh kepada suaminya dan seorang suami yang harus membimbing istrinya untuk menjadi seorang istri yang taat kepada suaminya, seperti yang dilakukan oleh Nabi Luth kepada istrinya, namun terjadi pengkhinatan yang dilakukan oleh istri Nabi Luth itu sendiri. pesan moral yang dapat diambil dalam kisah adalah, manusia harus tahu bahwa tidak seorangpun yang dapat menjamin manusia untuk menjamin kemimpinan dan ketakwaan seorang kepada Allah Swt. bahkan seorang istri yang mempunyai hubungan yang sangat istimewa sekalipun kepada suaminya, dan walaupun seorang suami yang takwa dan sebagai utusan Allah Swt. tidak ada jaminan bagi yang durhaka terhadap suaminya. Seharusnya seorang istri sudah selayaknya menaati perintah suami selagi perintah tersebut tidak menjerumuskan keadalam api neraka.¹⁸

Dan ada juga skripsi yang berjudul *Pesan Moral Dalam Q.S. al-Maidah Ayat 27-31 dan Relevansinya Terhadap Pembentukan akhlak Anak Usia Remaja (Studi Tafsir Ibnu Katsir)*. Latar belakang masalah dalam skripsi ini adalah permasalahan moral yang terjadi pada manusia di usia remaja dan

¹⁸ Dina Rahmatika Siregar, "Kisah Istri Nabi Luth Dalam al-Qur'an (Pesan-pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth)", Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 90.

penyebab dari kenakalan tersebut adalah karena adanya pendidikan yang hanya menekankan aspek kognitif atau kecerdasan intelektual saja. Sementara aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan. Pandangan inilah yang membuat sekolah sebagai institusi pendidikan mengabaikan pembentukan moral atau akhlak siswa.¹⁹

Salah satu metode yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajarkan muridnya untuk bermoral adalah menceritakan kisah-kisah dalam al-Qur'an dengan tujuan agar siswa termotivasi dan dapat membimbing mereka dalam pembentukan akhlak. Salah satu yang dicontohkan oleh Fatma Purwandari adalah cerita atau kisah tentang Qabil dan Habil yang dapat dijadikan teladan dan dapat diambil pesan moral yang terkandung dalam surat al-Mā'idah ayat 27-31. Pesan moral yang terkandung dalam surah tersebut membaginya dalam dua pesan moral terpuji dan pesan moral tercela. Pesan moral terpuji meliputi *amar Ma'ruf nahi mungkar, Iffah, tawakkal, sabar, ikhlas* dan *takwa*. Pesan moral tercelah meliputi: *dusta, fasik, sombong* dan *dengkii*.²⁰

Buku yang berjudul "*Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*" bahasan dalam buku tersebut adalah memberikan ulasan tentang pandangan moralitas Fazlur Rahman, Al-Ghazali, dan Isma'il Raji Al-Faruq. Konsep

¹⁹ Fatma Purwandari, "Pesan Moral Dalam Q.S. al-Maidah Ayat 27-31 dan Relevansinya Terhadap Pembentukan akhlak Anak Usia Remaja (Studi Tafsir Ibnu Katsir)", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 2-3.

²⁰ Fatma Purwandari, "Pesan Moral Dalam Q.S. al-Maidah Ayat 27-31 dan Relevansinya Terhadap Pembentukan akhlak Anak Usia Remaja (Studi Tafsir Ibnu Katsir)", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 98

moralitas Fazlur Rahman dalam al-Qur'an melihat dari sudut pandang semantik dan konsep moralitas tersebut adalah tentang Iman, Islam dan Takwa, konsep moralitas yang al-Ghazali lebih kepada moralitas dalam kepemimpinan seperti, menjaga kehormatan agama, memperhatikan keharmonisan rakyat dan lainnya, dan konsep moralitas dalam Isma'il Raji Al-Faruqi kaitannya dengan tauhid dan moral.²¹

2. Kajian Terhadap Tafsir Juz 'Amma

Beberepa penelusuran penulis dapatkan yang membahas tentang tafsir Juz 'Amma diantaranya adalah: Skripsi yang membahas tentang *Pesan dan Ilustrasi Sosial Dalam Tafsir Juz'Amma For Kids (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)*, bahasan dalam skripsi ini yang ditulis oleh Nafisatuz Zahro adalah mengenai tafsir Juz 'Amma dimensi anak-anak, keberadaan tafsir dan ilustrasi merupakan sebuah bentuk integrasi interkoneksi. Sisi integrasi dan interkoneksi dalam skripsi ini adalah memadukan atau berkolaborasi dalam rana tafsir dan ilustrasi.²² Dengan tujuan untuk membantu membahasakan teks tafsir kepada pembaca.²³

Selanjutnya skripsi yang berjudul *Kontruksi Sosial-Criticism dalam Al-Qur'an (Studi Terhadap Kesengjangan Sosial yang Digambarkan Al-Qur'an dalam Penafsiran Juz 'Amma)*. Dalam skripsi karya Atropal Asparina ini

²¹ Zaenul Arifin Komaruddin, *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Semarang : Gama Media, 2002), hlm. 117-118.

²² Nafisatu Zahro, "Pesan dan Ilustrasi Sosial Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids" Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 14.

²³ Nafisatu Zahro, "Pesan dan Ilustrasi Sosial Dalam Tafsir Juz'Amma For Kids" Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.133.

memberikan ulasan tentang kritik sosial dalam tafsir Juz ‘Amma, menjelaskannya berbagai aspek yang terekam dalam juz ‘amma, karena surah-surah yang ada di juz ‘amma kalau dilihat secara utuh ditemukan bahwa ketika masa penurunannya mempunyai bagunan kritik untuk mengkritik masyarakatnya, dan juga berbagai kesenjangan sosial, bagaimana kesewenang-wenangan orang-orang kaya, dan berbagai penindasan pada sektor ekonomi dan politik.²⁴

3. Salman Harun

Dalam variabel yang ke tiga penulis mencari bahasan yang membahas tentang Salman Harun namun kami hanya menemukan dua bahasan yang membahas tentang beliau, dari kedua pengkaji tersebut kami belum menemukan yang membahas tentang buku Secangkir Tafsir Juz ‘Amma, yang temukan adalah artikel yang membahas tentang tafsir beliau yang ada di facebook: Artikel yang berjudul “*Facebook Sebagai Media Baru Tafsir al-Qur’an di Indonesia*” (Studi Penafsiran al-Qur’an Salman Harun) karya Wildan Imanuddin Muhammad.

secara garis besar yang dibahas dalam artikel tersebut ada dua; *Pertama*, metode dan proses interpretasi al-Qur’an Salman Harun, pembahasan dalam sub teman ini yang ditulis oleh Wildan Imanuddin adalah langkah-langkah Salaman Harun dalam penafsirkan al-Qur’an di Facebook, ada enam langkah penafsiran Salman Harun Di facebook menurut Wildan Imanuddin. Beberapa

²⁴ Atropal Asparina, “Kontruksi Sosial-Criticism dalam Al-Qur’an” (Studi Terhadap Kesenjangan Sosial yang Digambarkan Al-Qur’an dalam Penafsiran Juz ‘Amma), Skripsi Fakultas Ushuluddim, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.173-174

di antaranya adalah; a). Menuliskan terjemahan al-Qur'an dengan menggunakan persi Salman Harun Sendiri, b). Menuliskan *asbabul nuzul* ayat, c). Menjelaskan makna kata yang perlu ditambah keterangannya, d). Menerangkan lebih lanjut ayat yang sedang ditafsirkan dengan ayat-ayat lain dalam al-Qur'an, e). Menggunakan ayat retorik, f). Menutup penafsiran surat dengan kesimpulan.

Kedua, “konteks Indonesia dalam Produk Tafsir Salman Harun” bahasan yang ditulis oleh Wildan Imanuddin tersebut adalah ketika Salman Harun menafsirkan surah al-Ashr. Ketika menafsirkan salah satu ayat dari surah tersebut Salman Harun memberikan tafsiran bahwa dalam Islam waktu itu adalah kerja, dengan penafsiran tersebut Salman Harun mengaitkan visi Presiden Joko Widodo, hal tersebut menandakan bahwa seorang rakyat yang mendukung visi presidennya. Salman Harun tidak dengan tegas mengatakan bahwa visi presiden sesuai dengan al-Qur'an. Namun Salman Harun menafsirkan sesuai dengan konteks dimana ia tinggal.²⁵

Dalam teori hermeneutika dikatakan “teori kesadaran keterpegaruhannya oleh sejarah” maksud dari teori ini adalah kesadaran mufassir atau posisi mufassir ada keterpegaruhannya pemahaman terhadap teks yang ditafsirkan, hal semacam ini disebut dengan “effective history” (sejarah efektif), yang terdiri

²⁵ Wildan Imanuddin, “Facebook sebagai Media Baru Tafsir al-Qur'an di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Salman Harun)”, vol. 2, no. 2, 2017, hlm. 78

dari tradisi, kultur dan pengalaman hidup.²⁶ Hal ini dilakukan oleh Salman Harun ketika menafsirkan al-Qur'an.

Artikel yang berjudul "Tafsir Sosial Media Indonesia" ulasan yang dipaparkan dalam artikel yang berjudul *Tafsir Sosial Media Indonesia* yang ditulis oleh Fadhli Lukman adalah tentang ragam tafsir yang ada di media sosial. Fadhli Lukman menulis di simpulan bahwa tafsir Indonesia sosial media muncul paling tidak dalam tiga kecenderungan: tekstual, kontekstual, dan tafsir al-Ilmi.²⁷

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa tafsir sosial media ada tiga kecenderungan yang dipaparkan oleh Fadhli Lukman dalam artikelnya, dan dalam ketiga kecenderungan tersebut Fadhli Lukman menilai penafsiran Salman Harun di facebook kecenderungan tekstual.²⁸

Dari keseluruhan karya yang telah dibagi dalam tiga variabel, kami menemukan berbagai hal, baik itu yang membahas tentang Salman Harun, pesan-pesan moral yang berkaitan dengan al-Qur'an dan tafsir juz 'amma, namun kami belum menemukan yang membahas tentang tafsir juz 'amma Salman Harun. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengkajinya guna untuk memperkenalkan tafsir yang ditulis oleh Salman Harun.

E. Metode Penelitian

²⁶ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Perkembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta, Pesantren Nawesea Press, 2017), hlm.79.

²⁷ Fadhli Lukman, "Tafsir Sosial Media Indonesia", *dalam Jurnal Nun*, (Yogyakarta: AIAT, 2016), vol, 2, no. 2, hlm. 136

²⁸ Fadhli Lukman, "Tafsir Media Sosial Indonesia", *dalam Jurnal Nun*, (Yogyakarta: AIAT, 2016), vol.2, no, 2, hlm. 122

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*Library Research*), dengan berusaha mencari dan menelaah tentang moralitas dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*. penelitian pustaka merupakan sebuah penelitian yang menggunakan cara pengumpulan data dan informasi. Dengan hal ini mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan moralitas.

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini, penulis akan mengulas kajian terhadap buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* dengan menggunakan analisis pesan moral. Fungsi pesan moral dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* adalah untuk menuliskan pesan-pesa moral yang terdapat dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* lalu kemudian pesan itu di analisis untuk mengetahui kepada siapa pesan itu. Dalam penelitian ini bisa juga disebut dengan tematik tokoh, karena penulis mengmpulkan lalu menguraikan pesan-pesan moral Salman Harun dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*.

3. Sumber Data

Karena objek kajian utama yang kami teliti berkenaan dengan pesan-pesan moral Salman Harun dalam buku *secangkir Tafsir Juz Terakhir*, jadi penulis akan mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan pesan-pesan moral Salman Harun. Adapun data-data yang berkaitan dengan tema, akan kami gunakan guna membantu proses penelitian ini.

Karena dalam pengumpulan terdiri dari dua macam yakni data skunder dan data primer. Adapun sumber utama dalam penelitian ini adalah buku

beliau yang berjudul *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa buku-buku atau tafsir yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

4. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, mengumpulkan berbagai data dan informasi, yang ada dalam sumber primer dan sekunder, dan setelah kami mengumpulkan data informasi yang berkaitan dengan penelitian tersebut, dari berbagai buku-buku dan jurnal-jurnal kami akan mencoba menganalisisnya.

Secara umum dalam penelitian ini untuk melihat kerapiannya adalah mengambil metode dari Miles dan Huberman. Yang terdiri dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion: drawing/verfying*.²⁹ Langkah awal yakni *data collection*, yakni dengan mengumpulkan data terkait dengan teknik pengumpulan data yang sudah dijelaskan sebelumnya. Selanjutnya *data reduction*, yakni dengan mengolah data atau dengan memilih data. Selanjutnya *data display*, bertujuan untuk mengemas data dengan seindah mungkin sehingga akan memberikan kenikmatan bagi pemabacanya. Yang terakhir adalah *data conclusion: drawing/verfying*, tahap ini disampaikan secara tegas hasil analisis dalam penelitian untuk menunjukkan poin utama dari penelitian.³⁰

²⁹ Ambo Upe dan Damsid, *Asas-asas Multiple Researches*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010), hlm. 125-126

³⁰ Nafisatu Zahro, "Pesan dan Ilustrasi Sosial Dalam Tafsir Juz'Amma For Kids (Kajian Resepsi atas Tafsir dan Ilustrasi)", Skripsi Fakultas Ushuluddim, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 18

5. Analisis data

Setelah penelitian ini terkumpul penulis akan mendeskripsikan data-data yang ada. Dan melakukan analisis sehingga mendapatkan sesuatu yang baru dalam penelitian tersebut.

F. Sistematika Penulisan

Secara Umum dalam membantu penelitian Salman Harun tentang pesan-pesan moral dalam tafsir *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* perlu pembagian bab untuk menguraikan secara rasionalisasi. Dengan pembagian tersebut terdapat lima bab dalam sistematika pembahasan:

Bab I, pendahuluan atau latar belakang masalah untuk mengetahui alasannya mengapa penelitian itu perlu dilakukan, rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang sudah dirumuskan, dan juga kegunaan penelitian, metode penelitian yang didalamnya mencakup jenis penelitian, sumber data dan analisis data.

Bab II, berbicara tentang pengertian tentang apa itu moral, akhlak, dan etika dan bagaimana perbedaan di antara ketiganya. Serta pesan moral dalam al-Qur'an tentang baik dan buruk. Bab dua ini mengambil pokok bahasan secara umum, dengan tujuan sebagai pondasi untuk menuju pemikiran Salman Harun.

Bab III, pada bab ini penulis akan membahas tentang selang pandang Salman Harun yakni tentang biografi Salman Harun, genealogi pemikirannya serta karya-karyanya. Pemikiran Salman Harun yang akan penulis bahas dalam bab ini adalah tentang pesan-pesan moral yang terdapat dalam buku *Secangkir*

Tafsir Juz Terakhir. Bagaimana pesan itu dimunculkan pada setiap surah yang terdapat dalam juz ‘amma.

Bab IV, dalam bab ini peneliti akan mulai dengan pemikiran moralitas Salman Harun. Kepada siapa pesan itu ditujukan dalam rana berkehidupan. Maka dari itu penulis memberikan implementasi dan relevansi pesan moral Salman Harun dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*.

Bab V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang akan merangkum kembali seluruh penelitian ini serta menjawab rumusan masalah dan juga saran-saran terhadap peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang pesan-pesan moral dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam membahas pesan-pesan moral dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* yang ditulis oleh Salman Harun penulis mengumpulkan seluruh pesan-pesan moral yang terdapat dalam setiap surah dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*. Begitu pula ketika Salman Harun menafsirkan surah dalam buku *Secangkir Tafsir juz Terakhir* berbagai banyak keunikan yang terdapat dalam tafsirnya: 1) dalam menafsirkan terdapat struktur surah, guna untuk mengetahui pembahasan-pembahasan yang terdapat dalam setiap ayat, 2) berbagai kontekstualisasi dalam tafsirnya kontekstualisasi modern dan kontekstualisasi Indonesia, 3) berbagai kata yang dijelaskan yang perlu dijelaskan baik itu dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Arab, 4) dalam menerjemahkan tafsirnya Salman Harun memberikan terjemah dengan versinya sendiri, 5) dan juga terkadang ketika Salman Harun menafsirkan satu surah beliau mengutip ayat lain guna untuk memperjelas maknanya.
2. Berbagai pesan-pesan moral yang terdapat dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* mulai dari surah al-Nabā' sampai dengan al-Nās, kemudian penulis kumpulkan beserta dengan struktur surah. Dari hasil tersebut kemudian penulis memilih kepada siapa pesan itu. Berbagai pesan-pesan terdapat dalam *Secangkir Tafsir juz Terakhir* namun penulis hanya memilih beberapa diantaranya 1) pesan moral tentang mengesakan Tuhan, 2) pesan moral bagaimana bersosial, dalam pesan ini penulis mengambil dua bahasan

tentang bagaimana saling menghormati dan etika dalam bersosial, 3) pesan tentang pentingnya berpendidikan, dan 4) pesan tentang meyakini kebenaran al-Qur'an. Dalam pesan itu penulis membaginya dalam dua bagian tentang al-Qur'an yang bersumber dari yang maha benar dan al-Qur'an sebagai cahaya. Dari berbagai pesan tersebut, lalu kemudian penulis memberikan relevansinya dari berbagai relevansi tersebut adalah 1) mengedepankan nilai ke islamian dengan berwawasan yang tinggi, 2) mengedepankan nilai-nilai kebangsaan Indonesia dengan religiusitas, 3) bermoral dalam bersosial dengan memberikan santunan kepada yang membutuhkan, 4) bermoral dalam berekonomi dengan berbuat baik dalam perdagangan tanpa ada kecurangan dengan tujuan untuk saling menjaga hubungan dalam kehidupan sosial.

B. Saran

Setelah melewati beberapa proses dalam menulis skripsi tentang pesan-pesan moral dalam buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan, guna untuk mengembangkan kajian dibidang tafsir al-Qur'an sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini penulis mengkaji buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* yang ditulis oleh Salman Harun. Penulis fokus pada kajian pesan-pesan moral dalam tafsir Salman Harun. Untuk kajian selanjutnya barangkali bisa meneliti kembali buku *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* dengan membandingkannya yang beliau tulis di halaman facebook Salman Harun. Sebab buku yang berjudul *Secangkir Tafsir Juz Terakhir* adalah tulisan-tulisan yang dikumpulkan dalam facebook Salman Harun lalu dibukukannya.

2. Karya ini merupakan usaha dari penulis yang begitu banyak kekurangan di dalamnya jauh dari kata sempurna. Maka untuk perbaikan karya selanjutnya penulis, kritik dan saran dari pembaca sangat penulis nantikan. Dengan berbagai upaya dan kesungguhan yang penulis lakukan dan pada akhirnya penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini walaupun banyak kekurangan di dalamnya. **wallahu a'lam bi al-ṣawāb.**

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Menjadi Seorang Muslim berakhlak Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Achmad, Mudlor. *Etika Dalam Islam*. Surabaya: al-Ikhlash, 2008
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah, 2016
- Arifin, Zuhairansyah. "Pendidikan Moral Dalam Multi Perspektif" *Jurnal Sosial Budaya* Vol. 1, 2011
- Asparina, Atropal. "Kontruksi Sosial-Criticism dalam Al-Qur'an" Studi Terhadap Kesenjangan Sosial yang Digambarkan Al-Qur'an dalam Penafsiran Juz 'Amma. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Badudu, J. S. dan Sultan Mohammad Zain. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994
- Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi atas Persoalan Keislaman: Seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonmi*. Bandung: Mizan, 1993
- Dahlan, Zaini. *Al-Quran Karim Dan Terjemahan*. Yogyakarta: UII Press, 1999
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2017
- Depag RI. *al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/penafsir al-Qur'an, 1997
- Depdikbud Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Cornell University dan Kompas Gramedia, 2015
- Gazali, Imam al-. *Akhlak Seorang Muslim*. Terj. Abu Laila dan Muhammad Tohir. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1995
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta:Gema Insani, 2016
- Haris, Abd. *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius*. Yogyakarta: LkiS, 2012

Harun, Salman dkk. *Kaidah-Kaidah Tafsir: Bekal Mendasar untuk Memahami Makna Al-Qur'an dan Mengurangi Kesalahan Pahaman*. Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017

_____. *Mutiara al-Qur'an: Aktualisasi pesan al-Qur'an dalam Kehidupan*. Jakarta: Logos, 1999

_____. *Secangkir Tafsir Juz Terakhir*. Tangerang: Lentera Hati, 2018

<http://moeflich.wordpress.com/2011/11/1-4/how-islamic-are-islamic-coountries>.

<https://www.salmanharun.com/>

<https://fadelisme.wordpress.com/2014/02/19/krisis-moral-umat-islam-2/>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesan>

<https://travel.tempo.com/>

Imanuddin, Wildan. "Facebook sebagai Media Baru Tafsir al-Qur'an di Indonesia (Studi Atas Penafsiran Salman Harun)". vol. 2. No. 2, 2017.

Izutsu, Toshiko terj, Mansruddin Djoely. 1993. *Etika Beragama Dalam Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus

Kattsif, Loius. O. *pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacanal, 2004

Komaruddin, Zaenul Arifin. *Moralitas al-Qur'an dan Tantangan Modernis (Telaah atas Pemikiran Fazlur Rahman, al-Ghazali, dan Isma'il Raji al-Faruqi.)*. Yogyakarta: Gama Media, 2002

Lukman, Fadhlī. "Tafsir Media Sosial Indonesia". *dalam Jurnal Nun*. Yogyakarta: AIAT. vol. 2. No. 2, 2016

Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Misrawi, Zuhair. *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Jakarta: Oasis, 2010

Mufid, Muhammad. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta: Kencana, 2009

Bukhari, Muhammad bin Ismā'īl Abū Abdillāh al-. 1442. *Ṣaḥīḥul al-Bukhārī*. dār Ṭuq al-Najāhdar.

Muhni, Djuretna A. Imam. *Moral dan Religi Menurut Durkheim dan bergson*. Jogjakarta: kansisus, 1994

- Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997
- Mustaqim, Abdul. *Madzahubut Tafsir peta metodologi penafsiran al-Qur'an periode klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: Nusa Pustaka, 2003
- _____. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Jogjakarta: Adab Press, 2012
- Nur, Edy Yusuf. *Mutiara Akhlak Islami*. Yogyakarta: SUKA-Press, 2013
- Poedjawiyatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990
- Poespoprodjo. *Filsafat Moral (Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek)*. Bandung: Remaja Karya CV, 1988
- Purwandari, Fatma. "Pesan Moral Dalam Q.S. al-Maidah Ayat 27-31 dan Relevansinya Terhadap Pembentukan akhlak Anak Usia Remaja (Studi Tafsir Ibnu Katsir)". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Qamaruddin. *Asbabun Nuzul : Latar belakang historis turunnya ayat-ayat al-Qur'an*. Bandung: Diponegoro, 1982
- Rahman, Taufik. *Moralitas pemimpin dalam prespektif al-Aqur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 1999
- Rais, Heppy El. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Rapar, Jan Hendri. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1996
- Ruslina, Elli. "Makna Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 Dalam Pembangunan Hukum Ekonomi Indonesia". *Jurnal Kontstitusi*. Volume 9. No. 1, 2012
- Siregar, Dina Rahmatika. "Kisah Istri Nabi Luth Dalam al-Qur'an (Pesan-pesan Moral Dibalik Ketidaktaatan Istri Nabi Luth)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Swaswono, Sri Edi. *Tentang Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Bappenas, 2008
- Syamsuddin, Sahiron. 2017. *Hermeneutika Dan perkembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press.
- Syihab, M. Qurash. *Tafsir al-Musbah: Pesan Kesan dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2006

_____. *Islam Yang Saya Anut Dasar-Dasar Ajaran Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2017

_____. *Menabur Pesan Ilahi al-Qur'an dan Dinamika dalam Masyarakat*. Jakarta:Lentera Hati, 2006

_____. *Yang hilang dari kita akhlak*. Jakarta: Lentera hati, 2016

Taimiyyah, Ibn. Terj. Abdul. Azis Mr. *baik dan buruk menurut al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutra Pustaka, 2004

Upe, Ambo dan Damsid. *Asas-asas Multiple Researches*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2010

www.defenisimenuritparaahli.com.

Zahro, Nafisatu. "Pesan dan Ilustrasi Sosial Dalam Tafsir Juz 'Amma For Kids"
Skripsi Fakultas Ushuluddim UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Zuhri, H. *Etika: Teori, Praktik, dan Prespektif*. Yogyakarta:Press, 2016